

**KERAJINAN BATIK KELOMPOK USAHA BERSAMA SEKAR BATIK  
DI BODONGAN KRAMAT SELATAN KOTA MAGELANG PROPINSI  
JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh  
**Rr. Mardiyani Suhasti Sulistiani**  
NIM 10206241016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2017**



## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul  
*Kerajinan Batik Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik di Bodongan Kramat  
Selatan Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah* ini telah disetujui oleh  
pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 16 Agustus 2017

Pembimbing,

Dwi Retno S Ambarwati, M.Sn.  
NIP. 19700203 200003 2 001

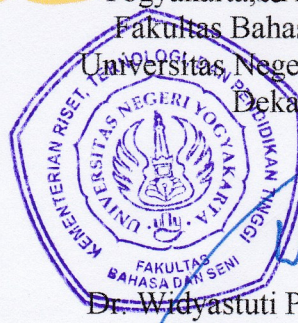


## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kerajinan Batik Kelompok Usaha Bersama di Bodongan Kramat Selatan Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 21 Agustus 2017 dan dinyatakan Lulus

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dwi Retno S A, S.Sn.,M.Sn.	Ketua Penguji		25/8/2017
Ismadi, S.Pd., M.A	Penguji Utama		25/8/2017
Drs. Iswahyudi, M.Hum.	Sekretaris Penguji		25/8/2017

Yogyakarta, 20 Agustus 2017  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP 19610524 199001 2 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Rr. Mardiyani Suhasti Sulistiani

NIM : 10206241016

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

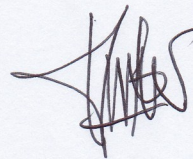
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Penulis,



Rr. Mardiyani Suhasti S  
NIM 10206241016



## **MOTTO**

**Berangkat dengan penuh keyakinan**

**Berjalan dengan penuh keikhlasan**

**Istiqomah dalam dalam menghadapi cobaan**

**Jadilah seperti karang di lautan yang kuat di hantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Alloh apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.**



## PERSEMBAHAN

*Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT,  
kupersembahkan karya tulis ini kepada*

*Orang tua tercinta, adik ku tersayang, suami dan ketiga anakku serta kedua  
mertua atas do'a-do'a tulusnya, serta kawan yang tak bisa kusebutkan satu  
persatu, dukungan dan pengertiannya selama ini*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *Kerajinan Batik Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik di Bodongan Kramat Selatan Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah* guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini baik secara moril maupun spiritual, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Dr. Widyastuti Purbani, MA. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta serta Djoko Maruto, M.Sn. sebagai pembimbing akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatian serta kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan tugas akhir ini, Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan membekali ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan, Sofie Noor Safitri selaku pemilik usaha *Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik* yang telah berkenan memberikan izin selama observasi tentang usaha ini. Serta teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, dan memberikan saya banyak inspirasi.

Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Bapak, Ibu dan Adik tersayang serta Suami saya Joko Siswanto serta ketiga anakku Nayla Divka Azzahra, Nabilla Khusna Fauziyyah dan Muhammad Arkhan Ardiansyah atas pengertian yang mendalam ,



pengorbanan bapak dan Ibu, dan curahan kasih sayang sehingga saya tidak putus asa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Penulis,



Rr Mardiyani Suhasti S

NIM 10206241016



## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
 BAB II KAJIAN TEORI DAN METODE PERANCANGAN	
A. Kajian Teori.....	5
1. Pengertian Analisis.....	5
2. Pengertian Kerajinan.....	5
3. Pengertian Batik.....	7
4. Pengertian Motif.....	7
5. Pengertian Pola Batik.....	10
6. Pengertian Ornamen.....	11
7. Pewarna Batik.....	12
8. Desain.....	14
B. Penelitian Relevan.....	19

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	22
B. Data Penelitian.....	23
C. Sumber Data.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
1. Observasi.....	24
2. Wawancara.....	25
3. Dokumentasi.....	26
E. Instrumen Penelitian.....	26
1. Panduan Observasi.....	26
2. Panduan Wawancara.....	27
3. Panduan Dokumentasi.....	27
F. Analisis Data.....	27
G. Keabsahan Data.....	28

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian.....	29
B. Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik.....	34
C. Analisis Batik Kelompok Usaha Sekar Batik.....	35
1. Batik Organik .....	36
2. Batik Kemiri.....	40
3. Batik Seribu Satu Magelang.....	43
4. Batik Kramat.....	48
5. Kain Batik Ikan Koi.....	51
6. Kain Batik Motif Gunung Tidar.....	55

### BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jarak Ibukota Kecamatan Magelang Utara ke Ibukota Kabupaten.....	32
Tabel 2 : Luas wilayah Kecamatan Magelang Utara.....	33

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Peta Desa Kramat....	30
Gambar 2 : Foto Pemilik KUB Sekar Batik.....	35
Gambar 3 : Tanaman Organik.....	37
Gambar 4 : Motif Organik.....	37
Gambar 5 : Pola Motif Organik.....	38
Gambar 6 : Kain Motif Organik .....	39
Gambar 7 : Daun Kemiri.....	40
Gambar 8 : Motif Daun Kemiri .....	41
Gambar 9 : Pola Motif Daun Kemiri .....	41
Gambar 10 : Kain Motif Daun Kemiri .....	43
Gambar 11 : Seribu Satu Magelang .....	44
Gambar 12 : Motif Seribu Satu Magelang.....	44
Gambar 13 : Pola Motif Seribu Satu Magelang.....	45
Gambar 14 : Kain Motif Seribu Satu Magelang.....	47
Gambar 15 : Gambar Kampung Kramat.....	48
Gambar 16 : Motif Kramat.....	49
Gambar 17 : Pola Motif Kramat.....	49
Gambar 18 : Kain Motif Kramat.....	51
Gambar 19 : Gambar Ikan Koi.....	52
Gambar 20 : Motif Ikan Koi.....	52
Gambar 21 : Pola Motif Ikan Koi.....	53
Gambar 22 : Kain Motif Ikan Koi.....	55
Gambar 23 : Gambar Gunung Tidar.....	56
Gambar 24 : Motif Gunung Tidar .....	57
Gambar 25 : Pola Motif Gunung Tidar.....	57
Gambar 26 : Kain Motif Gunung Tidar .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Observasi
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara
Lampiran 3	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4	: Surat Permohonan Ijin Penelitian
Lampiran 5	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 6	: Surat Pernyataan Wawancara

# **KERAJINAN BATIK KELOMPOK USAHA BERSAMA SEKAR BATIK DI BODONGAN KRAMAT SELATAN KOTA MAGELANG PROPINSI JAWA TENGAH**

**Oleh Rr. Mardiyani Suhasti Sulistiani  
NIM 10206241016**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan motif dan warna kerajinan batik di Desa Kramat Selatan Kota Magelang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data berupa sumber lisan, tertulis dan foto. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang melakukan seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data sampai pada melaporkan hasil penelitian. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis data deskriptif kualitatif. Keabsahan dengan memilah data kasar yang di peroleh dari wawancara, observasi, dokumentasi dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang terdiri dari mengumpulkan data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa motif-motif batik yang dibuat Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik Desa Kramat Selatan Kota Magelang (1) motif batik yang dipakai para pembatik merupakan pelestarian flora dan fauna dan ikon yang ada di Kota Magelang tanaman itu diantaranya kubis, tomat, cabai, sawi tanaman yang tumbuh dilahan perkarangan rumah dimanfaatkan sebagai sayuran organik dan obat dan memanfaatkan lahan perkarangan rumah untuk bercocok tanam, pohon kemiri tanaman yang tumbuh di kampung kemiri, pemanfaatan dari daun serta buahnya digunakan untuk bumbu dalam setiap mengolah masakan, dari tanaman tersebut timbul ide untuk diabadikan menjadi motif batik. Serta motif batik dari binatang ada yang dibudidayakan, yaitu ikan koi. Selain itu ikon yang ada di Kota Mgelang menjadi ide baru dalam pembuatan motif batik. Motif tersebut adalah, motif batik organik, motif batik daun kemiri, motif seribu satu magelang, motif kramat, motif ikan koi dan motif gunung tidar. (2) Warna kain batik Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik cenderung menggunakan warna terang, sebagai ciri khas batik Kota Magelang. Untuk menghasilkan warna terang para pengrajin menggunakan bahan pewarna kimia seperti, Indogosol, rapid dan Naphthol, hal ini bisa dilihat dari komposisi warna yang beraneka ragam

Kata kunci : *Kerajinan, Batik, Motif Batik.*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Batik salah satu hasil dari kebudayaan selama ini telah menjadi satu identitas budaya bagi bangsa Indonesia, seperti diungkapkan Soedarso, (1998: 3) bahwa batik warisan nenek moyang ini merupakan salah satu tanda jati diri bangsa Indonesia karena memiliki ciri khas yang berbeda dengan batik-batik lain yang pernah ada, misalnya Cina, Malaysia, dan India.

Sejak ditetapkan oleh *UNESCO*, Batik Indonesia sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*). Pengakuan serta penghargaan itu disampaikan secara resmi oleh *United Nations Educational, Scientific, and Culture Organization (UNESCO)* dan Penghargaan resmi pada 2 Oktober di Abu Dhabi. Pengakuan *UNESCO* itu diberikan terutama karena penilaian terhadap keragaman motif batik yang penuh makna filosofi mendalam. Masyarakat Magelang mulai tergerak hatinya untuk mengembangkan dan melestarikan batik dengan motif yang berbeda dengan daerah lain.

Magelang dikenal sebagai kotanya gethuk, akan tetapi disisi lain Magelang memiliki beragam wisata alam dan kerajinan, salah satu kerajinan tersebut adalah kerajinan batik yang sekarang mulai banyak diminati oleh masyarakat Magelang sendiri. Motif – motif yang ada di Magelang berbeda dengan motif Yogyakarta, Solo, Pekalongan dan yang lainnya. Dilihat dari prospek ketenagakerjaan banyak remaja dan orang tua banyak terlibat dalam kegiatan pembuatan batik. Dalam

perkembangannya kegiatan tersebut mendapatkan perhatian oleh Pemerintahan Kota Magelang untuk diperkenalkan kepada masyarakat sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan ekonomi di Kelurahan Kramat Selatan.

Pada tahun 2009 dibentuklah wadah sebagai kegiatan usaha bersama dalam bidang batik yang dinamakan KUB Sekar Batik. KUB Sekar Batik tersebut kegiatannya diantaranya membuat desain sampai menjadi barang jadi, kemudian munculah suatu ide atau gagasan untuk memiliki identitas dan memiliki kekhasan yang bidang desain maupun warna. Motif- motif yang ada ini merupakan cerminan kekayaan alam yang ada di bumi Kota Magelang dan ikon yang ada di Kota Magelang. motif-motif tersebut tidak akan ditemui di daerah lain. keistimewaan dan keunikan tersendiri yaitu penamaan dan penciptaan motif batik menggunakan nama-nama kampung dan makanan khas kota Magelang, kekhasan tersebut terletak pada karakteristik motif dan warna. Di KUB Sekar Batik sendiri terdapat berbagai macam motif yang sudah diciptakan seperti kuliner khas Magelang, kupat tahu; kampung organik, seribu satu magelang dan masih ada yang lainnya. Motif – motif yang ada pada batik Kramat selatan serta mempunyai keistimewaan dan keunikan tersendiri yang tidak akan di temui di daerah lain adalah suatu masalah menarik untuk di teliti.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah atas maka fokus masalah pada penelitian ini adalah Analisis kerajinan batik kelompok usaha bersama sekar batik di Bodongan Kramat Selatan Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah ditinjau dari aspek motif dan warna.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik motif batik di KUB Sekar Batik Kampung Bodongan Rt 03 Rw 04 Kelurahan Kramat Selatan, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang, Propinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan warna batik di KUB Sekar Batik Kampung Bodongan Rt 03 Rw 04 Kelurahan Kramat Selatan, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang, Propinsi Jawa Tengah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini maka hasil dari penelitian ini dapat bemanfaat secara teori maupun secara praktis. Dari penelitian ini ada beberapa hal yang bisa dijadikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya, dalam hal ini adalah mahasiswa, perguruan tinggi dan Kota Magelang. Adapun manfaat dai penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Secara Teoris**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil yang akan dicapai dari karya tulis yang dilakukan mengenai karakteristik motif, dan wana batik dari kerajinan batik KUB Sekar Batik, ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan dunia batik yang ada di Indonesia khususnya untuk Kota Magelang. Selain itu diharapkan hasil karya tulis ini dapat menambah wawasan pengetahuan, khususnya kerajinan batik KUB Sekar Batik Magelang mengenai karakteristik



motif dan warna dari batik Magelangan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Mahasiswa**

Pengalaman dari penelitian akan memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuannya di bidang batik terutama untuk batik daerah tujuan untuk melestarikan batik daerah dari kepunahan. Selain itu, manfaat dari penelitian ini juga dapat dirasakan oleh para mahasiswa lain terutama bagi mahasiswa UNY jurusan Pendidikan Seni Rupa untuk menambah ilmu pengetahuan tentang batik.

### **b. Bagi Perguruan Tinggi**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber belajar mahasiswa baik sebagai referensi, guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai batik Magelang serta tradisi yang ada di nusantara. Selain itu Perguruan Tinggi yang menawarkan program studi kerajinan batik seperti halnya UNY yang dapat sebagai referensi dalam kegiatan belajar mengajar.

### **c. Bagi Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik**

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kelompok usaha bersama sekar batik guna meningkatkan kualitas hasil batik, baik dari segi proses yang dapat dikembangkan pada isian motif dan latar, warna serta peningkatan produktivitas dalam pembuatan batik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Analisis**

Analisis adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian serta mengenal kaitan antar bagian tersebut dalam keseluruhan. Analisis dapat juga diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah merangkum sejumlah besar data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti.

##### **2. Pengertian Kerajinan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerajinan berasal dari kata rajin, yang artinya suka bekerja, getol atau pekerjaan yang kerap dilakukan, (Ali, 1994: 811). Suwardo secara tegas mendiskripsikan pengertian kerajinan yaitu usaha barang – barang yang dalam proses tersebut sifat keterampilan tangan (manual skill) sangat menentukan (1982: 2).

Demikianlah kerajinan atau kriya yang dilandasi oleh suatu usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, apabila didukung oleh perasaan dalam menggunakan bahan dan alat, maka hasilnya merupakan karya seni. Dan karena hasil kerajinan dapat dilihat dan diraba, maka karya ini termasuk dalam kelompok seni yang disebut seni rupa (Yudoseputra, 1983: 1)

Mengutip di dalam pembukaan anggaran dasar Dewan Kerajinan Nasional Indonesia (1984), disebutkan seni kerajinan adalah keterampilan yang umumnya sudah dikuasai oleh perajin pedesaan melalui pendidikan sepanjang umur, diwariskan antar generasi sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan. Kerajinan diartikan keterampilan yang dihubungkan dengan pembuatan barang yang harus dikerjakan secara rajin, teliti, biasanya oleh tangan. Kerajinan juga termasuk dalam golongan seni. Hal ini dijelaskan oleh Gasalba (1988 : 84 ), sebagai berikut:

Kerajinan seni merupakan kerja rutin, disesuaikan dengan kegunaan praktis, ia bukan realitas baru, karena benda yang sama sudah berulang kali diperbuat. Pada awalnya tentulah ialah ciptaan, tetapi semudah itu ia adalah untuk dinikmati secara estetik. Kerajinan seni mengandung kegunaan praktis, ia adalah untuk dinikmati secara estetik. Kerajinan seni mengandung nilai guna praktis, disamping itu ia dinikmati secara estetik (Gasalba, 1988: 84).

Pendapat tersebut di atas, Gasalba memberi pengertian sebagai berikut :

Kerajinan adalah merupakan hasil dari karya seni, yang sudah tidak mengandung kegunaan praktis, jadi sudah merupakan hasil karya seni yang dalam penciptaannya diperlukan keterampilan dan ketekunan yang didukung oleh perasaan dari orang yang membuatnya yaitu perajin atau kriyawan. Pendapat lain mengatakan sebagai berikut :

Seni kerajinan umumnya tidak dilahirkan untuk ketinggian keindahannya dan digunakan untuk menghias saja, akan tetapi terutama merupakan kesenian yang dilahirkan untuk melayani kebutuhan manusia, yang dipakai tiap hari untuk maksud praktis dan mempunyai fungsi aktif (RJ Katamsi, 1965: 7).

Berdasar pendapat tersebut di atas, pengertian kerajinan dapat disebutkan sebagai salah satu cabang kesenian, dengan ketrampilan, ketekunan, pengalaman dan kemampuan daya cipta dalam menghasilkan barang-barang perhiasan,



maupun perabotan yang dapat menunjang aktifitas manusia dan dapat memberikan kepuasan.

### **3. Pengertian Batik**

Batik merupakan kerajinan bangsa Indonesia yang termasuk tua. Suyanto (2002: 2) menyampaikan bahwa batik adalah “ gambar atau hiasan pada kain atau bahan dasar laian yang dihasilkan melalui proses tutup celup dengan lilin yang kemudian diproses dengan cara tertentu” , Soeparman (dalam Sudarso, 1998; 81) menjelaskan bahwa proses pembuatan batik diberbagai daerah di Indonesia pada dasarnya dilakukan dengan cara pelekatan lilin ( ngerok/nglorod).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan batik merupakan seni menghias di atas kain atau bahan dasar lain dengan canting atau cap sebagai alat untuk menggambar corak hiasannya dan lilin sebagai bahan penahan masuknya warna saat proses pencelupan kain dalam warna (wax-resist dyein ).

### **4. Pengertian Motif**

Pengertian motif menurut Tirta Amidjaja ( 1997 : 27 ) adalah sebagian dari pola, yang merupakan ornamen yang mewujudkan gambar secara keseluruhan dari suatu desain yang menghias bidang kain. Berdasarkan susunan bentuk – bentuk motif , dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Golongan pertama motif batik yang susunannya geometris, disebut motif geometris. Motif yang golongan ini adalah motif banji, gangga, ceplokan, anyaman dan parang atau lereng.

- b.** Golongan kedua : adalah motif yang susunannya terdiri dari tumbuhan meru, burung atau lar-laran, dan binatang yang bersusun secara harmonis tetapi tidak menurut bidang-bidang geometris. Golongan ini disebut semen.
- c.** Golongan ketiga: adalah buketan, dimana pada kain penempatan bidang untuk motif atau gamabaran tidak sama, disusun sisi bidang penuh dengan gambar, sedang sisi lain hampir kosong.
- d.** Golongan keempat; adalah golongan batik baru, yaitu disebut batik gaya baru (batik modern), gambar yang terjadi dari permukaan kain tidak ada yang berulang.

Menurut Susanto (1980:212), menjelaskan bahwa motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik disebut juga corak batik atau pola batik. Suhersono (2006:10), menjelaskan bahwa motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri, setiap motif dibuat dengan berbagai bentuk dasar atau berbagai macam garis misalnya garis berbagai unsur ( segi tiga , segi empat), garis ikal atau spiral, melingkar ( horizontal dan vertikal ), garis yang berpilin-pilindan dan salin jalin menjalin.

Dari definisi diatas, motif pada hakekatnya merupakan perwujudan tanggapan aktif manusia dalam penggunaan sistem pengetahuannya dalam beradaptasi dengan lingkungannya, yakni terbentuknya suatu motif pada kain yang merupakan hasil dari aktif tanggapan manusia yang memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber inspirasi untuk terbentuknya suatu motif.

Terbentuknya suatu motif pada kain batik dilandasi oleh penguasaan sistem pengetahuan mereka tentang lingkungannya yang dapat merangsang manusia untuk menciptakan aneka motif yang kemudian dicurahkan pada selembar kain. Dengan demikian maka kemampuan pengetahuan terhadap berbagai jenis tumbuh-tumbuhan divisualisasikan kedalam kain berupa motif tumbuh-tumbuhan dan pengetahuan terhadap berbagai jenis binatang mewujudkan terciptanya motif binatang.

Motif disamping berfungsi sebagai hiasan juga merupakan sumber informasi kebudayaan dalam wujud lambang-lambang yang mempunyai makna. Motif yang diterapkan pada setiap benda kerajinan umumnya merupakan stilisasi dari bentuk –bentuk yang ada di sekitar alam, contohnya : tumbuh-tumbuhan, binatang, awan, gunung, dan sebagainya. Sedangkan unsur pembentuk motif batik dibagi menjadi tiga yaitu :

- a) Motif Utama merupakan unsur pokok pola, berupa gambar-gambar bentuk tertentu karena merupakan unsur pokok, maka disebut ornamen pokok (utama).
- b) Motif Pengisi merupakan pola berupa gambar-gambar yang dibuat untuk mengisi bidang, bentuknya lebih kecil dan tidak turut membentuk arti atau jiwa pola tersebut, ini disebut ornamen pengisi (silingan).
- c) Isen–isen seperti sudah dijelaskan diatas isen-isen untuk memperindah pola secara keseluruhan, baik ornamen pokok maupun ornamen pengisi diberi isian berupa hiasan, titik-titik, garis-garis, gabungan

titik dan garis. Biasa isen dalam seni batik mempunyai bentuk dan nama tertentu, dan jumlahnya banyak .

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motif merupakan bentuk dasar dalam penciptaan ornamen atau gambaran pokok yang dipakai sebagai titik pangkal stilisasi yang berfungsi sebagai hiasan pada suatu benda sehingga menjadi produk kerajinan yang harmonis dan mempunyai nilai seni serta mempunyai nilai ekonomi.

### **5. Pengertian Pola batik**

Pengertian motif menurut Djalinus Syah, Dkk adalah corak atau pola. Sedang dasar motif yang umum dapat digunakan untuk menggambarkan atau membandingkan kepada motif lain (Djalinus Syah, Dkk, 1993; 126). Menurut pendapat Djalinus Syah tentang motif yang telah disebut di atas yaitu pengertian motif adalah corak atau pola suatu gambar yang mempunyai suatu kekhasan tersendiri. Maka dapat diartikan bahwa motif merupakan cirri khas tiap suatu bangsa, tiap bangsa mempunyai motif tersendiri dan tidak sama antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain.

Motif adalah suatu corak atau pola tangan. Bentuk sebagai dasar yang digunakan untuk menggambarkan pada sebidang kain/kertas dengan cirri khas daerah masing-masing. Jika dilihat pengertian motif seperti yang dikemukakan di atas tersebut maka menurut Djalinus Syah, Dkk adalah corak atau pola oleh karena itu dalam proses membatik tidak lepas dari corak atau pola, ragam, dan bentuk. Dalam proses membatik diawali dengan membuat pola/corak



yang berbeda-beda antara daerah satu dengan daerah lainnya, yang mempunyai corak, ragam, bentuk dengan ciri khasnya masing masing.

Motif tidak lepas dari ornament atau hiasan batik di daerah-daerah di Indonesia banyak bersumber dari ragam hias zaman prasejarah seperti motif geometris dan ragam hias perlambnangan. Motif hias batik tidak lepas dari pengaruh hindu seperti lar (gambar sayap garuda), kalamakara (gambar naga raksasa). Pada kitab pararaton batik disebut sandang dengan menyebutkan motifnya yaitu grinsing dan ceplok adalah awal tempat tumbuh sulur-suluran isian pilin daun, bunga. Unsur bentuk motif merupakan gambaran utama pola kain batik.

Motif menurut Susanto (1990; 212) adalah "kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan". Motif batik merupakan gambaran utama pada kain batik yang memberikan ciri dan jenis batik. Jika suatu motif disusun secara berulang ulang maka akan membentuk suatu pola. Dalam bahasa inggris pola disebut dengan pattern, yaitu penyebaran garis dan warna dalam bentuk ulang tertentu (Susanto.2002; 89). Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan pengertian pola batik merupakan suatu susunan bentuk yang menghasilkan susunan dari berbagai macam motif menjadi sebuah ornamen.

## **6. Pengertian Ornamen**

Suatu pola tersebut diterapkan sebagai hiasan suatu benda maka terjadilah suatu ornamen. Ornamen berasal dari kata Latin ornare yang berarti menghias. Ornamen berarti juga hiasan. Pengertian ornamen merupakan sebuah hiasan yang

berupa gabungan dari berbagai motif yang terpola menjadi sebuah hiasan atau disebut dengan ornamen.

## **7. Pewarna Batik**

Pewarna atau zat pewarna batik adalah zat warna tekstil yang dapat digunakan dalam proses pewarnaan batik baik dengan cara pencelupan maupun coletan pada suhu kamar sehingga tidak merusak lilin sebagai perintang warnanya. Berdasarkan sumbernya zat pewarna batik dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

### **a. Pewarna alami**

Zat warna yang didapat langsung dari alam seperti kulit kayu tingi menghasilkan warna merah, kayu tegeran menghasilkan warna kuning, dan daun tom/nila menghasilkan warna biru, daun jati menghasilkan warna coklat, kunir menghasilkan warna kuning.

### **b. Pewarna buatan/pewarna sintetis**

Zat warna yang dibuat menurut reaksi-reaksi kimia tertentu. Jenis zat warna sintetis untuk tekstil cukup banyak, namun hanya beberapa diantaranya yang dapat digunakan sebagai pewarna batik. Hal ini dikarenakan dalam proses pewarnaan batik suhu pencelupan harus pada suhu kamar. Adapun zat warna yang biasa dipakai untuk mewarnai batik antara lain :

#### **1) Zat warna reaktif**

Zat warna reaktif umumnya dapat bereaksi dan mengadakan ikatan langsung dengan serat sehingga merupakan bagian dari serat

tersebut. Jenisnya cukup banyak dengan nama dan struktur kimia yang berbeda tergantung pabrik yang membuatnya. Salah satu yang saat ini sering digunakan untuk pewarnaan batik adalah Remazol. Ditinjau dari segi teknis praktis pewarnaan batik dengan remazol dapat digunakan secara pencelupan, coletan maupun kuwasan. Zat warna ini mempunyai sifat antara lain : larut dalam air, mempunyai warna yang brilliant dengan ketahanan luntur yang baik, daya afinitasnya rendah, untuk memperbaiki sifat tersebut pada pewarnaan batik diatasi dengan cara kuwasan dan fixasi menggunakan Natrium silikat.

## **2) Zat warna indigosol**

Zat warna indigosol adalah jenis zat warna Bejana yang larut dalam air. Larutan zat warnanya merupakan suatu larutan berwarna jernih. Pada saat kain dicelupkan ke dalam larutan zat warna belum diperoleh warna yang diharapkan. Setelah dioksidasi/dimasukkan ke dalam larutan asam (HCl atau H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>) akan diperoleh warna yang dikehendaki. Obat pembantu yang diperlukan dalam pewarnaan dengan zat warna indigosol adalah Natrium Nitrit (NaNO<sub>2</sub>) sebagai oksidator. Warna yang dihasilkan cenderung warna-warna lembut/pastel. Dalam pematangan zat warna indigosol dipakai secara celupan maupun coletan.

## **3) Zat Warna Naphtol**

Zat warna ini merupakan zat warna yang tidak larut dalam air. Untuk melarutkannya diperlukan zat pembantu kostik soda. Pencelupan naphtol dikerjakan dalam 2 tingkat. Pertama pencelupan dengan larutan

naphtolnya sendiri (penaphtolan). Pada pencelupan pertama ini belum diperoleh warna atau belum timbul, kemudian dicelup tahap kedua/ di bangkitkan dengan larutan garam diazodium akan diperoleh warna yang dikehendaki. Tua muda warna tergantung pada banyaknya naphtol yang diserap oleh serat, dalam pewarnaan batik zat warna ini digunakan untuk mendapatkan warna – warna tua atau dop dan hanya dipakai secara pencelupan, proses pencelupan menggunakan tahapan, tahapan pertama menggunakan naphtol kemudian ditiriskan, kemudian dicelup kedalam garam diasio menggunakan tempat yang berbeda.

#### **4) Zat warna rapid**

Zat warna rapid biasa dipakai untuk coletan jenis rapid fast. Zat warna ini adalah campuran komponen naphtol dan garam diazonium yang distabilkan, biasanya paling banyak dipakai rapid merah, karena warnanya cerah dan tidak ditemui di kelompok indigosol.

### **8. Desain**

Dasar- dasar dalam pembuatan desain, tidak hanya dilandasi atas pengertian saja, tetapi juga memiliki keterampilan-keterampilan khusus dalam pelaksanaannya. Desain dikelompokkan menurut sasaran, yaitu untuk tujuan sosial, ekonomi dan seni rupa, maka perlu adanya dasar pengertian desain yang bersifat khusus dan bersifat umum. Selain itu, dalam desain juga terdapat unsur-unsur desain dan prinsip-prinsip desain, dimana keduanya sangat berpengaruh dalam pembuatan desain. Berikut akan dijelaskan tentang pengertian desain, unsur-unsur desain dan pinsip-pinsip desain.



### **a. Pengertian Desain**

Pengertian desain berdasarkan penggunaan dan penerapannya, desain dapat diartikan sebagai rancangan, gambar rencana, gambar untuk merencanakan sesuatu bentuk benda, dan konsep suatu rencana. Sedangkan desain dalam arti luas atau penjabaran arti desain diatas, ialah bahwa perencanaan itu dapat melalui gambar atau langsung bentuk benda sebagai sarananya. Desain dalam arti khusus ialah desain yang berkaitan dengan kegunaan benda, dimana dalam desain memiliki tepat dalam daya penggunaan, tepat bahan, dan tidak dapat dilupakan dari segi keindahannya.

Menurut Hery ( 2006 : 8-10 ), desain atau rancangan ialah sebuah penataan atau penyusunan berbagai garis, warna, bentuk, dan figur yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan. Salah satu fungsi dari desain adalah sebagai dekorasi untuk mempecantik suatu benda atau ruang.

Uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut, desain ialah gambar perencanaan suatu benda atau karya yang akan dibuat, melalui perencanaan sampai terwujudnya barang jadi sesuai dengan unsur- unsur yang telah ada guna mencapai hasil yang lebih baik dan indah. Selain itu, desain ditujukan agar karya atau barang yang akan dibuat dapat mencapai hasil yang maksimal.

#### **1) Unsur- unsur Desain**

Unsur-unsur desain seperti penerapan pada batik ialah titik, garis, bidang, tekstur, dan warna. Unsur –unsur seni yang membentuk batik harus disusun secara harmonis, agar dapat menghasilkan karya yang baik dan indah. Berikut ini akan dijelaskan tentang unsur –unsur desain.

### **a) Titik**

Titik adalah unsur desain yang paling dasar. Titik dapat melahirkan suatu wujud dari ide –ide atau gagasan yang kemudian akan melahirkan garis, bentuk, dan bidang. Peranan titik dalam unsur desain dapat dipakai dalam bidang pembatikan. Titik tersebut dapat disebut dengan cecek. Unsu titik atau cecek dalam motif batik, merupakan suatu isi yang berfungsi dari batik tersebut disamping unsur garis.

### **b) Garis**

Garis dalam seni rupa merupakan perpanjangan dari susunan titik-titik yang memiliki panjang namun relatif tidak memiliki lebar. Garis memiliki posisi atau menunjukkan arah. Garis dapat berperan sebagai penghubung dua titik menjadi sumbu penyalang atau pembatas bidang. Dari perpaduan ujung garis satu ke ujung garis berikutnya akan terbentuklah sebuah bentuk. Garis yang telah mencipta bentuk dan melingkup bidang disebut kontur. Dikenali atau tidak bentuk yang dibuat dapat dilihat dari konturnya, sehingga dalam menggambar harus menggambarkan bentuknya dari sudut yang mudah dikenali dan bersifat khas.

### **c) Bidang**

Bidang ialah suatu perpotongan atau pertemuan dari garis –garis. Menurut bentuknya, bidang dapat berupa segi tiga, segi empat, sampai lingkaran. Bidang dapat dimanfaatkan sebagai ruang yang diperlukan untuk menyusun sebuah komposisi desain batik yang baik. Selain itu, bidang akan memberikan kesan

tersendiri terhadap hasil batik, dengan adanya bidang yang dapat di isi dengan berbagai bentuk isian batik.

#### **d) Tekstur**

Tekstur adalah sifat dan keadaan suatu permukaan bidang atau permukaan benda. Setiap benda mempunyai sifat permukaan yang berbeda, sifat permukaan benda ini juga disebut barik. Permukaan itu mungkin kasar, licin, mengkilat, kusam, berkembang-kembang, polos. Hal ini tergantung dari bahan apa benda itu dibuat. Tekstur bisa memberikan kesan berat atau ringannya suatu benda.

#### **e) Warna**

Warna merupakan unsur rupa yang secara langsung dapat menyentuh perasaan. Kita dapat menangkap keindahan pada susunan warna misalnya pada sebuah lukisan abstrak. Menurut teori Brewster, warna terdiri dari 3 kelompok, yaitu:

##### **(1)Warna Primer**

Warna ini tidak dapat dibuat dengan cara mencampur warna yang sudah ada. Warna primer terdiri dari: warna merah, warna biru dan warna kuning.

##### **(2)Warna Skunder**

Warna skunder dapat dibuat dengan cara mencampur dari dua warna primer dengan perbandingan yang sama, warna skunder terdiri dari: campuran warna merah dengan warna kuning menjadi oranye, warna merah dicampur dengan warna biru menjadi warna ungu dan warna kuning dicampur dengan warna biru menjadi warna hijau.

### **(3)Warna Tersier**

Warna tersier dapat dibuat dengan cara mencampur dua atau tiga atau lebih dari warna skunder, warna skunder dengan warna primer. Contoh warna tersier adalah campuran warna merah dengan warna hijau menjadi warna hitam, warna ungu dengan warna merah menjadi warna merah keunguan dan sebagainya.

## **2) Prinsip – prinsip Desain**

Terdapat lima prinsip dalam desain, yaitu kesatuan, simetri, irama, keseimbangan dan harmoni. Prinsip –prinsip desain ini dapat memberikan pengaruh terhadap hasil karya yang akan dibuat. Berikut ini akan dijelaskan lima prinsip desain, sebagai berikut :

- a) Kesatuan ( *unity* ) merupakan paduan dari berbagai unsur desain yang membentuk suatu konsep sehingga memberikan kesan satu bentuk yang utuh.
- b) Simetri ( *symetry* ) menggambarkan dua atau lebih unsur yang sama dalam suatu susunan yang diletakkan sejajar atau unsur-unsur di bagian kiri sama dengan bagian kanan.
- c) Irama ( *rhythm* ) merupakan suatu pengulangan unsur –unsur desain ( garis, bentuk dan warna ) secara berulang ( terus menerus ), teratur, dan dinamis.
- d) Keseimbangan ( *balance* ) merupakan penempatan unsur- unsur desain ( warna, bidang dan bentuk) dalam suatu bidang baik secara teratur



maupun acak. Keseimbangan dapat diwujudkan melalui penyusunan unsur seni rupa yang simetris maupun asimetris.

- e) Harmoni ( *harmony* ) merupakan keselarasan paduan unsur-unsur desain yang berdampingan, sedang hal sebaliknya ( bertentangan ) disebut kontras. Harmoni terbentuk karena adanya unsur keseimbangan, keteraturan, kesatuan, dan keterpaduan yang masing- masing saling mengisi.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa desain merupakan suatu rancangan dasar dalam pembuatan sebuah karya, dan dalam pembuatan desain harus memperhatikan unsur-unsur yang ada. Misalnya unsur pada desain, yaitu titik, garis, bidang, tekstur dan warna. Hal-hal tersebut dipegunakan dalam pembuatan desain dan disusun sesuai dengan komposisi yang tepat, agar karya yang dihasilkan baik dan indah. Selain itu, dalam pembuatan desain juga perlu diperhatikan prinsip penyusunan desain, baik kesatuan, simetri, irama, keseimbangan dan harmoni. Hal tersebut akan menambah kesan pada desain dan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Tinjauan Motif, Warna dan Nilai Estetik Batik Tegal Produksi Kelompok Usaha Bersama Sidomulyo di Pasangan Talang Tegal Penelitian ini dilakukan oleh Krismawan Adi S. Jurusan Pendidikan Seni Rupa UNY pada tahun 2012. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Krismawan Adi S. Tersebut menunjukkan bahwa nilai estetik karya batik yang dihasilkan oleh Kelompok Usaha Bersama Sidomulyo terdiri dari dua Aspek Estetik yakni

Aspek Intrinsik dan Aspek Ekstrinsik. Aspek intrinsik batik yang dihasilkan oleh kelompok usaha bersama sidomulyo ditampilkan melalui wujud batik itu sendiri yang terdiri dari bentuk, titik, garis, bidang, warna, dan proporsi. Berbeda dengan itu, aspek ekstrinsik batik kelompok usaha bersama sidomulyo ditampilkan melalui isi atau makna yang terkandung dalam karya batik tersebut. Pemakaian batik karya kelompok usaha sidomulyo dipengaruhi oleh letak geografis tempat penciptaan batik yakni daerah pesisir. Oleh karena itu, batik yang dihasilkan oleh kelompok usaha bersama sidomulyo mencerminkan tentang kehidupan di daerah laut atau pesisir.

2. Analisis batik karya “ Apip’S Batik “ pogung sleman Yogyakarta Penelitian ini dilakukan oleh Sri Sunarsih Jurusan Pendidikan Seni Rupa pada tahun 2006. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Sunarsih tersebut menunjukkan motif yang dipakai APIP’S kerajinan batik sebagian besar adalah motif motif klasik atau tradisional walaupun juga terdapat motif modern atau penggabungan dari kedua motif tersebut. Komposisi penerapan motif batik APIP’S kerajinan batik terdiri dari pola simetris, asimetris dan non simetris.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Melisa Purbasari (2013) yang berjudul Batik Grising Bantulan Dalam Prespektif Bentuk, Motif, dan Makna Simbolik Relevansinya dengan Fungsi. Hasil penelitian batik gringsing bantulan berbentuk bulatan –bullatan kecil seperti sisik ikan yang saling bersinggungan. warna asli batik gringsin bantulan yaitu sogan tetapi sesuai dengan permintaan maka sekarang banyak pengrajin menggunakan warna

cerah seperti merah, biru, hijau, ungu, kuning dan oranye. Makna simbolik batik gringsing bantulan adalah motif batik gringsing bantulan diartikan tidak sakit atau sehat , karena gring diambil dari kata gering yang berarti sakit dan sing berarti tidak . dengan demikian , pola ini berisikan doa dan harapan agar kita terhindar dari pengaruh buruk dan kehampaan. Fungsi batik gringsing zaman dahulu digunakan sebagai acara pernikahan dan pelantikan abdidalem keraton seiring dengan perkembangan zaman sekarang batik gringsing digunakan untuk kebutuhan sehari hari.

Penelitian tersebut sangat relevan sebagai sumber atau kerangka pikir dalam penelitian Kerajinan Batik KUB Sekar Batik Kampung Bodongan Rt 03 Rw 4 Kelurahan Kramat Selatan Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang, Propinsi Jawa Tengah lebih lanjut.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sebagaimana Taylor yang dikutip Moleong (2007: 3) mengemukakan bahwa, metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendapat ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik atau utuh.

Dari pengertian tersebut, maka hasil dalam penelitian ini adalah kata-kata, gambar maupun informasi diwujudkan dalam bentuk naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dengan metode penelitian ini dapat diungkap dan dideskripsikan tentang Kerajinan Batik di Kampung Bodongan RT 03 RW 04 Kelurahan Kramat Selatan, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang, Propinsi Jawa Tengah. Sejalan dengan itu Krik dan Miller yang dikutip oleh Moelong (2007; 3) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Nasution (2002; 5) berpendapat penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Sebagai

konsekuensi seorang peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak lagi menggunakan angka-angka dari perwujudan dari gejala yang diamatai dalam lingkungan lapangan, tetapi penelitian bekerja dengan informasi-informasi, keterangan-keterangan dan penjelasan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang dikaitkan dengan hal-hal yang saling berhubungan. Dalam hal peneliti memperoleh data yang berupa keterangan, informasi atau penjelasan melalui pengamatan yang dilakukan di lapangan.

## **B. Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini dari Ketua KUB SEKAR BATIK di Kampung Bodongan, serta fakta-fakta yang ditemukan di lapangan pada waktu penelitian berlangsung. Data-data tersebut dari lisan, data tertulis, data dari rekaman video, dan informasi dari hasil wawancara dengan nara sumber yang mengetahui tentang seluk beluk kerajinan batik Magelangan.

Setelah data diperoleh peneliti mengolah dan menganalisis kemudian mendiskripsikan dan membuat kesimpulan. Data yang sudah terkumpul dianalisis untuk memperoleh jawaban yang ada dalam rumusan masalah. Dalam hal ini data- data yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka atau lisan hanya sebagai data-data hanya sebagai data yang bersifat melengkapi.

## **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian kualitatif menurut Lofland (dalam Moleong, 2007; 157) adalah berupa kata- kata , tindakan , dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini berupa orang yang biasa memberi data berupa jawaban



lisan diperoleh melalui wawancara dengan responden atau nara sumber yang terkait dengan kelompok usaha bersama sekar batik, karyawan dan lainnya yang berhubungan dengan batik di Kampung Bodongan, selain itu juga dapat diperoleh dari data tertulis berupa sumber buku, serta dokumen yang berupa foto. Sumber data dapat dibagi menjadi 4 yaitu lisan: wawancara dengan Lurah, Ketua KUB SEKAR BATIK, Karyawan KUB Sekar Batik, sumber tertulis berupa kliping Koran, Majalah dan brosur, perilaku atau tindakan: Pengamatan proses membatik dan foto-foto berupa dokumentasi kegiatan membatik dari pembuatan desain sampai pengemasan barang jadi.

#### **D. Teknik pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, karena observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam yang lain,. Observasi ini ditempuh apabila peneliti berhadapan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono,2000:139).

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan dalam proses pembuatan batik pada KUB Sekar Batik di Kampung Bodongan Kelurahan Kramat Selatan, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang, hal ini mempunyai maksud agar mengetahui sejauh mana kerajinan batik di Kota Magelang. Melalui observasi ini diharapkan dapat

diperoleh data tentang kerajinan batik Magelangan sesuai dengan fokus masalah. Pada proses observasi lebih ditekankan pada proses pembuatan desain awal sampai barang jadi di Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Pihak pertama adalah pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan sedangkan pihak kedua adalah pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan pihak pertama (Moleong, 2007; 186).

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang relevan untuk penelitian dengan cara komunikasi secara langsung antara peneliti dengan pihak-pihak yang terkait atau subyek penelitian. Wawancara dilakukan dengan responden yang menekuni dan mendalam hal-hal yang menyangkut pembuatan batik di Kampung Bodongan untuk memperoleh data atau informasi yang mendalam tentang perkembangan kerajinan batik di Kota Magelang yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan Lurah (Mawardi 46 tahun), Ketua KUB Sekar Batik (Sofie Noor S 35 tahun), karyawan KUB Sekar Batik (Wiku yusmanto 42 tahun). Wawancara menggunakan pedoman wawancara yang memuat permasalahan pokok dalam penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik bebas terpimpin, yaitu cara mengajukan pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara, pertanyaan dapat diperdalam dan dikembangkan sesuai

kondisi dilapangan. Pedoman wawancara digunakan sebagai pengontrol agar tidak terjadi penyimpangan masalah yang akan diteliti.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, alat lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahkan bahkan meramalkan (Guba dan Lincoln dalam Moleong, 2007: 216-217)

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan dan data pembanding, berupa dokumentasi laporan maupun gambar. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang kampung Bodongan Desa Kramat dijadikan tempat penelitian, juga kerajinan batik kelompok usaha bersama sekar batik.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini yang utama adalah peneliti itu sendiri, yang mengumpulkan data, peneliti menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, panduan dokumentasi, dan catatan harian. Dalam pengumpulan data alat yang digunakan antara lain : alat tulis, handphone, dan kamera foto.

#### **1. Panduan Observasi**

Lembar observasi digunakan peneliti pad saat observasi , berisi kisi-kisi yang akan diamati. Agar data-data yang diperoleh lebih otentik, maka peneliti

melakukan pencatatan atas apa yang dilihat secara langsung atau dari hasil pengamatan langsung.

## **2. Panduan Wawancara**

Panduan wawancara digunakan peneliti dalam melakukan wawancara, berisi catatan yang berupa kisi-kisi pertanyaan tentang materi penelitian. Alat bantu yang peneliti gunakan adalah handphone dan alat tulis.

## **3. Panduan Dokumentasi**

Panduan dokumentasi digunakan peneliti dalam mengumpulkan dokumen-dokumen berupa foto-foto, catatan resmi, dan catatan harian. Alat bantu yang digunakan adalah kamera foto.

## **F. Analisis Data**

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan kerajinan batik kelompok usaha bersama sekar batik di Bodongan Kramat Selatan Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut: (1) mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum dan menyeleksi data-data yang sesuai untuk di analisis, (2) memberikan uraian dan penjelasan secara urut sehingga menggambarkan data secara keseluruhan sesuai dengan penelitian, dan (3) mengolah dan menganalisis data pada saat melakukan observasi, wawancara

mendala, dan studi dokumentasi untuk memperoleh kesimpulan yang relevan dari penelitian yang telah dilakukan.

### **G. Keabsahan Data**

Untuk membuktikan keabsahan data digunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu (moleong,2007:330). Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode. Triangulasi dengan metode, menurut Patton (dalam moleong, 2007:330) terdapat dua strategi yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data yang diambil dalam penelitian mengenai “ Kerajinan Batik Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik di Bodongan Kramat Selatan Kota Magelang Provinsi Jawa Tengah ” adalah data primer. Data primer yang dimaksud adalah data yang berasal dari sumber secara langsung, berarti penulis melakukan pencarian data dengan mendatangi Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik.

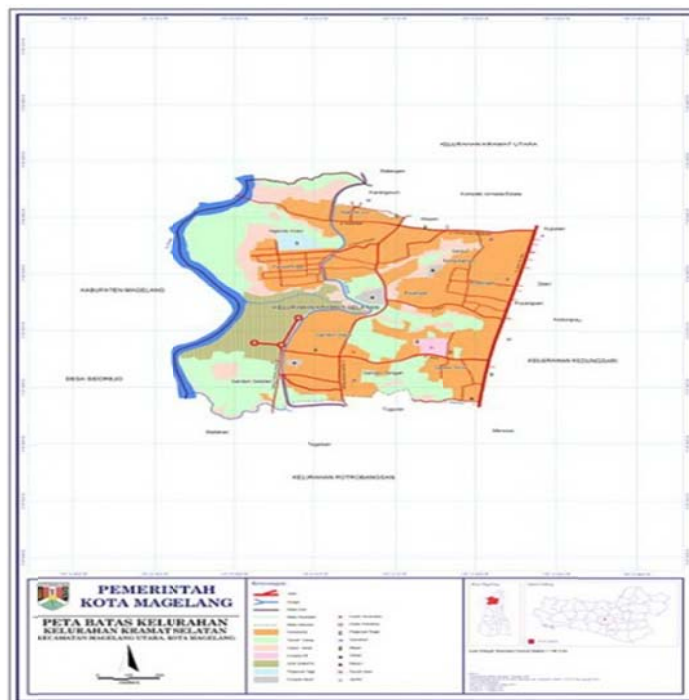
Data ini diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2017 di Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara meliputi keterangan tentang batik khas Magelang, sedangkan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi adalah profil KUB Sekar Batik dan motif – motif Magelangan.

#### **A. Lokasi Penelitian**

Kota Magelang merupakan dataran tinggi yang berada kurang lebih 380 m di atas permukaan laut, dengan kemiringan berkisar antara 5° - 45°. Daerah dengan kemiringan terjal terdapat pada bagian barat (sepanjang kali Progo) dan sebelah timur (sepanjang sungai Elo) sehingga memberikan keuntungan bagi wilayah Kota Magelang bebas dari genangan air dan banjir karena air hujan akan mengalir lancar ke Sungai Progo dan Sungai Elo. Klimatologi Kota Magelang

dikategorikan sebagai daerah beriklim basah dengan curah hujan yang cukup tinggi sebesar kurang lebih 7, 10 mm/tahun.

Kota Magelang terletak pada posisi strategis, yaitu berada di tengah Provinsi Jawa Tengah sekaligus sebagai lintas jalur transportasi dan ekonomi Kota Semarang – Kota Yogyakarta juga Kota Semarang – Kota Purworejo. Selain itu, Kota Magelang merupakan persimpangan jalur wisata, yaitu Borobudur, Ketep Pass, kawasan Dieng dan Yogyakarta. Posisi tersebut menjadikan Kota Magelang sebagai kota kecil dengan yang mampu memberikan pengaruh terhadap daerah sekitarnya. Secara administrasi wilayah Kecamatan Magelang Utara seluas 6.128 km<sup>2</sup> serta terletak antara 110°13'7" – 110°13'39" Bujur Timur dan antara 7°27'12"–7°28'12" Lintang Selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut:



Gambar 1 : Peta Kota Magelang  
(Sumber Dokumentasi Oleh Mardiyani 2017 )

1.    Sebelah Utara   :   Kecamatan Secang, Kecamatan Tegalrejo,  
Kabupaten Magelang
2.    Sebelah Timur   :   Sungai Elo, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten  
Magelang
3.    Sebelah Selatan   :   Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten  
Magelang
4.    Sebelah Barat   :   Sungai Progo, Kecamatan  
Bandongan, Kabupaten Magelang

Secara administratif Kota Magelang terbagi menjadi 3 Kecamatan dan 17

Kelurahan yaitu:

1. Kecamatan Magelang Utara

Luas Wilayah 6.128 km persegi, terdiri dari 5 Kelurahan yaitu :

- a. Kelurahan Potrobangsari
- b. Kelurahan Wates
- c. Kelurahan Kedungsari
- d. Kelurahan Kramat Selatan
- e. Kelurahan Kramat Utara

2. Kecamatan Magelang Tengah

Luas Wilayah 5.104 km persegi, terdiri dari 6 Kelurahan yaitu :

- a. Kelurahan Kemirirejo
- b. Kelurahan Cacaban
- c. Kelurahan Magelang
- d. Kelurahan Panjang

- e. Kelurahan Gelangan
  - f. Kelurahan Rejowinangun Utara
3. Kecamatan Magelang Selatan

Luas Wilayah 6.888km persegi, terdiri dari 6 kelurahan yaitu :

- a. Kelurahan Rejowinangun Selatan
- b. Kelurahan Jurangombo Selatan
- c. Kelurahan Jurangombo Utara
- d. Kelurahan Magersari
- e. Kelurahan Tidar Utara
- f. Kelurahan Tidar Selatan.

Jarak Ibukota Kecamatan Magelang Utara ke Ibukota Kabupaten / Kota di Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Jarak Ibukota Kecamatan Magelang Utara ke Ibukota Kabupaten

Ibukota Kabupaten/Kota	Jarak (km)	Ibukota Kabupaten/Kota	Jarak (km)
1. Kab. Kebumen	87	10. Kab. Blora	222
2. Kab. Cilacap	176	11. Kab. Rembang	169
3. Kab. Purwokerto	146	12. Kab. Pati	150
4. Kab. Wonosobo	62	13. Kab. Kudus	126
5. Kab. Temanggung	23	14. Kab. Jepara	145
6. Kota Salatiga	52	15. Kab. Semarang	75
7. Kab. Klaten	73	16. Kab/Kota Pekalongan	175
8. Kota Surakarta	109	17. Kab. Tegal	240
9. Kab. Sragen	136	18. Kab. Brebes	253

( Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Setda Kota Magelang )

Luas wilayah Kota Magelang + 18.12 km<sup>2</sup>, terbagi atas 3 kecamatan dan 17 kelurahan. Tiga kecamatan tersebut adalah:

- Kecamatan Magelang Utara

- Kecamatan Magelang Tengah

- Kecamatan Magelang Selatan

Luas wilayah Kecamatan Magelang Utara dirinci per Kelurahan sebagai berikut:

Tabel 2 : Luas wilayah Kecamatan Magelang Utara

No	Kelurahan	Luas Wilayah (KM2)	RW	RT
1	Wates	1.173	12	80
2	Potrobangsari	1,299	7	64
3	Kedungsari	1,334	10	58
4	Kramat Selatan	1,458	10	52
5	Kramat Utara	0,864	8	39
Total		6,128	47	293

( Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Setda Kota Magelang )

Wilayah Kelurahan Kramat Selatan  $\pm 145,3$  Ha/1,453 km<sup>2</sup>, terbagi atas 11 RW, 57 RT , Lokasi Kelurahan Kramat Selatan berada di Jalan Jeruk No. 02 Magelang 56115 Telepon (0293)363845, Koordinat Lintang -7.453244, Koordinat Bujur 110.222057.

Kelurahan Kramat Selatan berbatasan dengan :

- Kelurahan Kramat Utara di sebelah utara,
- Kelurahan Potrobangsari di sebelah selatan,
- Kelurahan Kedungsari di sebelah Timur serta
- Kelurahan Sidorejo (Bandongan) di sebelah barat.

## **B. KelompoK Usaha Bersama Sekar Batik**

KUB Sekar Batik adalah Kelompok Usaha yang didirikan oleh Ibu Sofie Noor Safitri yang dulu adalah seorang pelatih tari di RSJ Prof Dr Soerojo Magelang (2005 ), tahun 2012, Ibu Sofie mengundurkan diri sebagai pelatih rehabilitan di RSJ Magelang karena sebuah kecelakaan lalu lintas. Akan tetapi dia yang kini menjadi PNS di kantor Kelurahan Kramat Selatan dan mengembangkan usaha kerajinan batik, yang menarik inspirasi batik datang dari mantan anak didiknya di RSJ. Kemudian dia menyulap rumahnya di gang sempit kampung Bodongan Rt 03 Rw 04 kelurahan kramat Selatan, Kecamatan Magelang Utara, menjadi rumah produksi batik.

Poppy juga mendirikan Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik. Dengan bantuan ibu-ibu rumah tangga di sekitar rumahnya, dia memunculkan corak batik magelangan yang saat itu belum ada. Poppy menciptakan motif-motif unik yang inspirasinya diambil dari nama-nama kampung di Kota Magelang. Dia menuangkan cerita dari nama di kampung-kampung itu ke dalam motif batik yang didominasi ragam hias flora dan fauna.

Motif batik yang diminati konsumen antara lain motif organik, kemiri, kramat, dan gunung tidar. Beberapa motif bahkan dipakai seragam di sekolah, kantor kelurahan, instansi, dan beberapa badan usaha milik negara. Cara memperkenalkan dan memasarkan batik produksi cukup sederhana. Dia mengajak ibu-ibu rumah tangga untuk memasarkan di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Berkat ketekunannya, Poppy kembali meraih penghargaan dari pemerintah. Sekar Batik yang dia kelola berhasil menyabet gelar juara I

Kelompok Usaha Bersama Tingkat Nasional. “Menciptakan peluang dan prestasi bisa dimulai dari hal sederhana di sekitar kita. Saya mendapat banyak hal berharga dari para rehabilitan yang tidak dapat diperoleh dari orang normal,”(menurut Sofie N.S)



Gambar 3: Foto Pemilik KUB Sekar Batik  
(Sumber: Dokumentasi Mardiyani 2017)

### **C. Analisis Batik Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik**

Hasil batik pada Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik ini ada beberapa jenis batik yang dihasilkan, yaitu batik tulis dan batik cap. Motif batik yang dihasilkan KUB Sekar Batik ini bervariasi akan tetapi ada beberapa yang sudah tidak lagi diproduksi dikarenakan jumlah dari konsumen yang memesan sudah tidak banyak seperti awal didirikan KUB Sekar Batik, dan sekarang tinggal beberapa yang masih diproduksi sampai saat ini. Ada 6 batik yang masih diproduksi di Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik yaitu :



## **1. Batik *Organik***

### **a. Motif Batik *Organik***

#### **1) Ide dasar penciptaan motif organik**

Masyarakat kampung Bodongan kehidupannya sebagai ibu rumah tangga, pekerja kantor, juga sebagai pekerja sambilan di rumah adalah sebagai pengrajin batik. Pekerjaan ini untuk menambah penghasilan keluarga. Salah satu kegiatan dalam pembuatan kerajinan batik dalam mendesain suatu motif pengrajin tidak merasa kesulitan dalam merancang, atau menggambar karena masyarakatnya gemar akan keindahan alam, diantaranya memanfaatkan tanaman yang tumbuh disekitar rumah mereka, dijadikan sebagai penguatan ide atau ekspresi dalam berkarya, motif diambil dari tumbuhan yang hidup disekitar rumah mereka seperti: Tanaman Kubis, sawi, tomat, bunga kol dan cabai. Pada awalnya tanaman ini menjadi jenis tanaman yang dibudidayakan sebagai tanaman organik yang ditanam di perkarangan rumah, kemudian muncul ide pembuatan motif batik dari tanaman tersebut hal ini dikatakan tokoh masyarakat kampung Bodongan Ibu Sofie ( 35 Tahun ) berdasarkan hal tersebut tanaman yang tersebut diabadikan dalam bentuk desain motif batik, diambil desain daunnya yang unik sebagai berikut :



Gambar 3: Tanaman organik  
(Sumber: Dokumentasi Mardiyani 2017)

Motif Organik mengambil bentuk daun dan buah sebagai ide dasar pembuatan motif, bentuk tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar4: Motif Organik  
(Sumber: Dokumentasi Mardiyani 2017)

## 2) Pola Motif Batik Organik

Penyusunan pola motif Organik adalah merangkai daun dan buah organik, yang menghasilkan suatu bentuk rangkaian daun dan buah yang ditata secara teratur. Pola motif organik adalah sebagai berikut:



Gambar 5: Pola Motif Batik organik  
(Sumber: Dokumentasi Mardiyani 2017)

#### **b. Warna**

Dari hasil survei, dan dokumentasi, data yang diperoleh wancancara dengan Ibu Sofie , menjelaskan bahwa: warna kain batik organik menggunakan bahan pewarna naphthol yaitu warna merah . Resep warna tersebut adalah sebagai berikut:

Resep Warna Merah Naphthol:

1. 3 gr naphthol AS – BO dan
2. 9 gr garam kuning GG
3. 1 Liter air

Resep Warna Merah Tua:

1. 3 gr Naphthol AS.LB
2. 9 gr garam Or.GG
3. 1 liter

Proses pewarnaan motif batik organik.

- 1) Bahan pewarna yang dipakai naptol warna merah, merah tua

- 2) Kain setelah selesai diklowong, kain dibasahi dengan larutan TRO, ditiriskan kemudian dicelup dengan warna merah hingga rata dan ditiriskan hingga berkurang kandungan airnya.
- 3) Proses kedua adalah mencelup pada larutan kedua yaitu garam diaso diaduk sampai rata, kemudian ditiriskan hingga kering.
- 4) Proses ketiga menutup malam pada bagian tertentu pada kain yang tetap dipertahankan berwarna merah.
- 5) Proses keempat mencelup warna dasar dengan pewarna naptol warna merah tua.
- 6) Proses kelima adalah mencelup pada larutan kedua yaitu garam diaso diaduk sampai rata kemudian ditiriskan hingga kering
- 7) Proses keenam melorot menghilangkan malam batik sehingga kain batik memiliki warna tiga merah, putih dan merah tua.
- 8) Proses ketujuh mengkanji melapisi kain menggunakan cairan pati kanji untuk memepermudah pemeliharaan kain.
- 9) Sebagian bentuk motif *organik*.



Gambar 6: Kain Batik *Organik*  
( Sumber: Dokumentasi Mardiyani, 2017)

## **2. Batik *Kemiri*.**

### **a. Motif Batik *Kemiri***

#### **1) Ide dasar penciptaan motif *Kemiri***

Tanaman kemiri adalah tumbuhan yang bijinya di manfaatkan sebagai sumber minyak dan rempah-rempah. Pohon besar dengan tinggi mencapai 40m ini dan gemang hingga 1,5 m. Banyak tumbuh di kampung kemiri rejo, tanaman kemiri ditanam sebagai pohon serbaguna, untuk menghijaukan lahan, sebagai peneduh di perkarangan dan juga untuk pohon hias.

Tanaman ini menjadi gambaran motif batik di Kota Magelang walaupun perwujudannya sangat sederhana dan lugas. Ide menggunakan daun kemiri sebagai desain motif batik, mempunyai tujuan ganda mengembangkan dan melestarikan batik di Kota Magelang agar tetap eksis serta menjadi unggulan industri kreatif bagi masyarakat di daerah Magelang. Sehingga batik Magelang tidak hanya menjadi slogan daerah saja tetapi menjadi sumber penghasilan ekonomi bagi masyarakat menuju kehidupan yang lebih sejahtera.



Gambar 7: Daun Kemiri  
(Sumber: Dokumentasi Mardiyani 2017)

Motif *Daun Kemiri* Unsur utama motif batik ini menggunakan daun kemiri, motif batik daun kemiri merupakan ciri khas batik Kampung Kemiri Rejo.



Gambar 8: Motif *Daun Kemiri*  
(Sumber: Dokumentasi Mardiyani 2017)

## 2) Pola Motif Batik *Daun Kemiri*

Penyusunan pola motif batik *daun kemiri* disusun secara teratur. Proses pencapan dari arah kiri kekanan, kemudian dilakukan berulang-ulang sehingga mendapatkan hasil yang tertata teratur.



Gambar 9: Pola motif *Daun Kemiri*  
(Digambar kembali oleh Mardiyani, 2017)

## **b. Warna**

Dari hasil survei, dan dokumentasi, data yang diperoleh wancancara dengan Bapak Wiku Yuswanto menjelaskan bahwa: warna kain batik motif daun kemiri menggunakan bahan pewarna naphthol yaitu warna merah, dan orange . Resep warna tersebut adalah sebagai berikut:

Resep Warna Merah Naphthol:

1. 3 gram naphthol AS – BO dan
2. 9 gram merah 3 GL
3. 1 Liter air

Resep Warna Orange Naphthol :

- 1) 3 gr Naphtol AS.OL
- 2) 9gr Garam Or.GG
- 3) 1 Liter air

Proses pewarnaan motif batik *daun kemiri*

- 1) Bahan pewarna yang dipakai naptol warna merah, orange.
- 2) Kain setelah selesai diklowong, kain dibasahi dengan larutan TRO, ditiriskan kemudian dicelup dengan warna orange hingga rata dan ditiriskan hingga berkurang kandungan airnya.
- 3) Proses kedua adalah mencelup pada larutan kedua yaitu garam diasos diaduk sampai rata, kemudian ditiriskan hingga kering.
- 4) Proses ketiga menutup malam pada bagian tertentu pada kain yang tetap dipertahankan berwarna orange.
- 5) Proses keempat mencelup warna dasar dengan pewarna naptol warna merah.



- 6) Proses kelima adalah mencelup pada larutan kedua yaitu garam diasos diaduk sampai rata kemudian ditiriskan hingga kering
- 7) Proses keenam melorot menghilangkan malam batik sehingga kain batik memiliki warna tiga merah, putih dan orange.
- 8) Proses ketujuh mengkanji melapisi kain menggunakan cairan pati kanji untuk mempermudah pemeliharaan kain.
- 9) Sebagian bentuk Motif *kemiri*



Gambar 10: Kain Batik Motif *Kemiri*  
(Sumber: Dokumentasi Mardiyani, 2017)

### **3. Batik Seribu Satu Magelang**

#### **1. Motif Batik Seribu Satu Magelang**

##### **a) Ide dasar penciptaan motif seribu satu magelang**

Sebagai ungkapan akan keindahan kota magelang yang banyak akan tumbuhan dan binatang serta kuliner dan tempat wisata. Keunikan dari kota Magelang dijadikan inspirasi pembuatan ide motif batik, motif seribu satu magelang merupakan ciri khas batik magelang; dan menjadi pakaian wajib bagi

PNS di kota Magelang khususnya Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kota Magelang.



Gambar 11: ikon kota  
magelang  
(Sumber: Dokumentasi Mardiyani , 2017)

### **Motif Batik *Seribu Satu Magelang***

Motif Seribu Satu Magelang mengambil bentuk *Water Torn* Kota Magelang dan gethuk sebagai ide dasar pembuatan motif, bentuk tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 12: Motif Batik Seribu Satu Magelang  
(Digambar Kembali oleh Mardiyani, 2017)

## 2) Pola Batik *Seribu Satu Magelang*



Gambar 13: Pola Motif Batik Seribu Satu Magelang  
(Digambar Kembali oleh Mardiyani, 2017)

Pola Motif Seribu Satu magelang atau Sekar Jagad menggambarkan keadaan Kota Magelang penuh aneka ragam budaya dan kuliner khas Magelang serta ikon Kota Magelang sendiri. Motif Batik Seribu Satu Magelang atau orang lebih kenal dengan sebutan Sekar Jagad merupakan batik tulis, merupakan bahan sandang baju untuk pria atau perempuan.

### b) Warna

Dari hasil survei, dan dokumentasi, data yang diperoleh wancancara dengan Wiku Yasmanto, menjelaskan bahwa: warna batik kain motif seribu satu magelang menggunakan bahan pewarna naphthol warna biru dan hijau dan indigosol warna merah, komposisi warna merah, biru dan hijau untuk menghasilkan batik yang cerah dan warna kontras. Resep warna merah dan hijau adalah sebagai berikut:

Resep warna merah indigosol :

1. 3 gram Indigosol Red AB
2. 6 gram  $\text{NaNO}_2$
3. 1 Liter air

Resep warna Biru Naphthol Muda

1. 2 gram AS – AS – G dan
2. 1 gram AS – D

Resep warna Hijau Naphthol

1. 3 gram AS-GR;
2. 9 gram Garam hijau
3. 1 Liter air

Proses Pewarnaan Batik Seribu Satu Magelang

1. Bahan pewarna yang digunakan naptol warna biru muda, hijau dn merah indigosol.
2. Setelah kain selesai diproses pematikan klowong dicuci dengan TRO, kemudian ditiriskan sampai kandungan airnya tidak menetes.
3. Langkah kedua dicolet dengan naptol warna merah hingga tiga kali olesan, kemudian dioles menggunakan larutan garam diasos diulang hingga tiga kali.
4. Langkah ketiga menutup malam pada bagian tertentu pada kain yang tetap dipertahankan berwarna merah.
5. Langkah ke empat mencelup dengan warna biru keseluruh kain, kemudian ditiriskan hingga kandungan air tidak menetes.

6. Langkah ke lima menutup malam pada bagian tertentu pada kain yang tetap dipertahankan berwarna biru
7. Langkah ke enam mencelup dengan warna hijau seluruh kain, kemudian ditiriskan hingga kandungan air tidak menetes.
8. Langkah ke tujuh pencelupan dilakukan masing masing tiga kali untuk mendapatkan warna yang cemerlang.
9. Langkah ke delapan melorod atau menghilangkan malam batik.
10. Mencuci kain hingga bersih dari sisa-sisa malam yang menempel pada kain
11. Mencelup pada larutan pati kanji kemudian ditiriskan hingga kering
12. Sebagian Motif Seribu Satu Magelang



Gambar 14: Kain Batik Motif Seribu Satu Magelang  
( Sumber Dokumentasi Mardiyani, 2017 )

#### **4. Batik Kramat**

##### **a. Motif Batik Kramat**

##### **1) Ide dasar penciptaan motif kramat.**

Kata kramat sering kita artikan sebagai kata seram, menakutkan dan sebagainya, akan tetapi pembatik menemukan inspirasi motif batik ini dari nama sebuah desa yang bernama Desa Kramat, banyak yang beranggapan kalau di desa ini banyak yang dikeramatkan, disini terdapat rumah sakit jiwa yang terkenal sampai ke kota Semarang dan sekitarnya. Ide ini muncul seiring berkembangnya batik- batik di luar sekitar Kota Magelang, motif batik kramat ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya di desa kramat. Dan menjadi seragam wajib bagi Rumah Sakit Tentara Soejono.



Gambar 15: Desa Kramat  
( Sumber Dokumentasi Mardiyani 2017 )

### **Motif Batik Kramat**

Motif Batik Kramat mengambil bentuk depan makam di Desa Kramat dan pohon ringin sebagai ide dasar pembuatan motif, bentuk tersebut adalah sebagai berikut:





Gambar 16: Motif Batik Kramat  
( Digambar kembali oleh Mardiyani 2017)

## 2) Pola Motif Batik Kramat



Gambar 17: Pola Motif Batik Kramat  
( Dokumentasi oleh Mardiyani 2017 )

Pola Motif Kramat menggambarkan keadaan Desa Kramat yang dulunya sering dikatakan banyak orang, desa ini angker. Motif kramat merupakan batik cap, merupakan bahan sandang baju untuk pria atau perempuan, dan dijadikan seragam khusus untuk pegawai RST Magelang.

## **b. Warna**

Dari hasil suevai, dan dokumentasi, data yang diperoleh wancancara dengan bapak Wiku Yuswanto menjelaskan bahwa: warna kain batik motif daun kemiri menggunakan bahan pewarna naphthol yaitu warna merah, dan orange . Resep warna tersebut adalah sebagai berikut:

Resep warna kuning naphtol

- 1) 3 gr naphtol AS.G
- 2) 6 gr garam Blue BB
- 3) 1 Liter air

Resep Warna Merah Naphtol :

1. 3 gr Naphthol AS.BO
2. 9gr Garam Or.GG
3. 1 liter air

Proses pewarnaan motif batik *Kramat*.

1. Bahan pewarna yang dipakai naptol warna merah, orange
2. Kain setelah selesai diklowong, kain dibasahi dengan larutan TRO, ditiriskan kemudian dicelup dengan warna merah hingga rata dan ditiriskan hingga berkurang kandungan airnya.
3. Proses kedua adalah mencelup pada larutan kedua yaitu garam diasio diaduk sampai rata, kemudian ditiriskan hingga kering.



4. Proses ketiga menutup malam pada bagian tertentu pada kain yang tetap dipertahankan berwarna merah.
5. Proses keempat mencelup warna dasar dengan pewarna naptol warna kuning.
6. Proses kelima adalah mencelup pada larutan kedua yaitu garam diasos diaduk sampai rata kemudian ditiriskan hingga kering
7. Proses keenam melorot menghilangkan malam batik sehingga kain batik memiliki warna tiga merah, putih dan orange
8. Proses ketujuh mengkanji melapisi kain menggunakan cairan pati kanji untuk mempermudah pemeliharaan kain.
9. Sebagian bentuk motif batik Kramat.



Gambar 18: Kain Batik Motif Kramat  
( Sumber dokumentasi oleh Mardiyani 2017 )

## **5. Batik Ikan Koi**

### **a. Motif Batik *Ikan Koi***

#### **1. Ide Penciptaan Motif Batik Ikan Koi**

Ikan hias eksotis yang semakin banyak penggemarnya. Selain dipelihara sebagai hobi, koi juga bisa dijadikan lahan bisnis yang menjanjikan. Tentu saja

bagi mereka yang benar-benar serius menekuninya. Selain pesona warna dan lekukannya yang indah, keistimewaan lain dari koi adalah keelokan yang dipertontonkan tatkala menyembul dan melompat ke atas air. Sungguh sebuah pemandangan yang istimewa bagi yang hobi memeliharanya, dalam dunia seni rupa keindahan bentuk dan warna ikan koi menjadikan inspirasi dalam pembuatan desain motif batik di KUB Sekar Batik.



Gambar 19: Ikan Koi  
( Sumber : Dokumentasi Mardiyani 2017)

### **Motif Batik Ikan Koi**

Motif Batik Ikan koi mengambil bentuk ikan koi sebagai ide dasar pembuatan motif, bentuk tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 20, Motif Ikan Koi  
( digambar Kembali Oleh Mardiyani 2017)

## 2) Pola Batik Ikan Koi

Penyusunan pola motif batik ikan koi disusun secara acak posisi tidak beraturan. Proses chanthing dari arah kanan kekiri, kemudian diawali lagi dari sebelah kiri kekanan dengan posisi bentuk ikan koi saling berlawanan.



Gambar 21: Pola Motif Ikan Koi  
( Digambar Kembali oleh Mardiyani 2017 )

### b. Warna

Dari hasil survei, dan dokumentasi, data yang diperoleh wawancara dengan Yusmanto, menjelaskan bahwa: warna batik Magelangan cukup bervariasi. Hal itu banyak faktor yang mempengaruhi, baik dari pengrajin ataupun pihak yang mememesannya. Namun pada umumnya warna-warna tersebut dalam penerapannya disesuaikan dengan bentuk dan tema dan menurut keinginan pemesan ataupun sesuai dengan tuntutan pasar, akan tetapi pada prinsipnya batik Magelangan menerapkan warna cerah, untuk menghasilkan warna cerah para pengrajin menggunakan pewarna naphthol dan indigosol, dalam penerapan batik ikan koi menggunakan warna gradasi yaitu merah indigosol, ungu muda naphthol dan ungu tua naphthol.

Resep Warna merah indigosol :

1. 3 gram Indogosol Red AB
2. 6 gram  $\text{NaNO}_2$
3. 1 Liter air

Resep warna ungu muda naphthol :

1. 3gr naphthol AS.BR
2. 9gr garam violet B
3. 1 liter air

Resep Warna ungu tua Naphtol :

1. 3gr Naphtol AS.D
2. 9gr garam Violet B
3. 1 liter air

Proses pewarnaan Batik Ikan Koi

1. Bahan pewarna yang dipergunakan Indogosol warna merah bagian latar belakang menggunakan pewarna naphthol ungu.
2. Setelah kain selesai diproses pembatikan klowong dicuci dengan TRO, kemudian ditiriskan tidak sampai kering.
3. Langkah kedua dicolet dengan warna merah sampai rata pada motif ikan koi kemudian ditiriskan sampai magel, kemudian Langkah selanjutnya menutup pada bagian motif ikan dengan malam tembokan.
4. Mencilup warna dasar dengan pewarna naptol warna ungu muda

5. Proses selanjutnya adalah mencelup pada larutan kedua yaitu garam diaso diaduk sampai rata kemudian ditiriskan hingga kering kemudian di tutup dengan malam pada bagian tertentu pada kain
6. Mencelup pada larutan naphtol kedua dengan menggunakan naphtol ungu tua selanjutnya dicelupkan pada larutan kedua yaitu garam diaso diaduk sampai rata kemudian ditiriskan hingga kering.
7. Proses selanjutnya melorot menghilangkan malam batik sehingga kain batik memiliki warna empat warna merah, putih, ungu muda dan ungu tua.
8. Proses terakhir mengkanji melapisi kain menggunakan cairan pati kani untuk mempermudah pemeliharaan kain
9. Sebagian bentuk motif batik ikan koi.



Gambar 22: Kain Batik Ikan Koi  
( Sumber Dokumentasi Mardiyani 2017)

## **6. Batik Gunung Tidar**

### **a. Motif Batik Gunung Tidar**

#### **1. Ide penciptaan motif Batik Gunung Tidar**

Kota Magelang mempunyai gunung ( bukit ) yang bernama Gunung Tidar tepat di tengah-tengah pusat kota dan merukan sebuah paru – paru bagi Kota

Magelang. Gunung Tidar yang di kenal oleh masyarakat luas sebagai “ Pakuning Tanah Jawa” yang kebetulan memang letaknya tepat di tengah-tengah pulau Jawa tersebut diabadikan dalam lambang Kota Magelang dengan wujud Paku sampai sekarang. Kemudian muncul ide atau gagasan untuk membuat motif batik bernuansa Gunung Tidar, selain itu dalam motif Gunung Tidar terdapat beberapa ikon Kota Magelang, seperti halnya patung diponegoro yang berada di timur alun-alun Kota Magelang, dan juga ikon water torn atau menara air yang berada di barat laut alun-alun Kota Magelang. Semua ikon dan juga Gunung Tidar tertuang dalam motif batik Gunung Tidar.



Gambar 23: Gunung Tidar  
(Sumber Dokumentasi Mardiyani 2017)

### **Motif Batik Gunung Tidar**

Motif Gunung Tidar mengambil bentuk *Water Torn* Kota Magelang, patung Pangeran Diponegoro dan Gunung Tidar sebagai ide dasar pembuatan motif, bentuk tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 24: Motif Gunung Tidar  
(Dokumentasi oleh Mardiyani 2017)

## 2. Pola Batik Gunung Tidar

Pola motif Gunung Tidar adalah sebagai berikut:



Gambar 25: Pola Motif Gunung Tidar Gunung Tidar  
( Dokumentasi oleh Mardiyani 2017 )

### b. Warna

Dari hasil survei, dan dokumentasi, data yang diperoleh wawancara dengan Yusmanto, menjelaskan bahwa: warna batik Magelangan cukup bervariasi. Hal itu banyak faktor yang mempengaruhi, baik dari pengrajin ataupun pihak yang memesannya. Namun pada umumnya warna-warna tersebut dalam penerapannya disesuaikan dengan bentuk dan tema dan menurut keinginan pemesan ataupun sesuai dengan tuntutan pasar, akan tetapi pada prinsipnya batik

Magelangan menerapkan warna cerah, untuk menghasilkan warna cerah para pengrajin menggunakan pewarna naphthol dan indogosol ataupun rapid, dalam penerapan batik gunung tidar menggunakan dua warna yaitu merah dan kuning.

Resep Warna Kuning Naphtol:

- 1) 3 gr Naphtol AS.G
- 2) 9 gr Garam Blue BB
- 3) 1 Liter air

Resep Warna Merah Naphtol :

- 1) 3gr Naphtol AS.BO
- 2) 9gr Garam Or.GG
- 3) 1 liter air

Proses pewarnaan motif batik *gunung tidar*.

1. Bahan pewarna yang dipakai naptol warna merah, orange
2. Kain setelah selesai diklowong, kain dibasahi dengan larutan TRO, ditiriskan kemudian dicelup dengan warna merah hingga rata dan ditiriskan hingga berkurang kandungan airnya.
3. Proses kedua adalah mencelup pada larutan kedua yaitu garam diasos diaduk sampai rata, kemudian ditiriskan hingga kering.
4. Proses ketiga menutup malam pada bagian tertentu pada kain yang tetap dipertahankan berwarna merah. Proses keempat mencelup warna dasar dengan pewarna naptol warna kuning.
5. Proses kelima adalah mencelup pada larutan kedua yaitu garam diasos diaduk sampai rata kemudian ditiriskan hingga kering



6. Proses keenam melorot menghilangkan malam batik sehingga kain batik memiliki warna tiga merah, putih dan orange
7. Proses ketujuh mengkanji melapisi kain menggunakan cairan pati kanji untuk memepermudah pemeliharaan kain.
8. Sebagian bentuk motif Gunung Tidar.



Gambar 25: Kain Batik *Gunung Tidar*.  
(Sumber: Dokumentasi Mardiyani, 2017)

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan kerajinan batik di Desa Kramat Selatan Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motif batik yang dipakai para pembatik merupakan pelestarian flora dan fauna dan ikon yang ada di Kota Magelang tanaman itu diantaranya kubis, tomat, cabai, sawi tanaman yang tumbuh dilahan perkarangan rumah dimanfaatkan sebagai sayuran organik dan obat dan memanfaatkan lahan perkarangan rumah untuk bercocok tanam, pohon kemiri tanaman yang tumbuh di kampung kemiri, pemanfaatan dari daun serta buahnya digunakan untuk bumbu dalam setiap mengolah masakan, dari tanaman tersebut timbul ide untuk diabadikan menjadi motif batik. Serta motif batik dari binatang ada yang dibudidayakan, yaitu ikan koi. Selain itu ikon yang ada di Kota Magelang menjadi ide baru dalam pembuatan motif batik. Motif tersebut adalah, Motif Batik Organik, Motif Batik Kemiri, Motif Seribu Satu Magelang, Motif Kramat, Motif Ikan Koi dan Motif Gunung Tidar.
2. Ide penciptaan motif batik Magelangan mengangkat dari nama-nama kampung yang ada di Kota Magelang dan warna kain batik Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik cenderung menggunakan warna terang, sebagai ciri khas batik Kota Magelang. Untuk menghasilkan warna

terang para pengrajin menggunakan bahan pewarna kimia seperti, Indogol dan Naphthol, hal ini bisa dilihat dari komposisi warna yang beraneka ragam. proses pewarnaan dilakukan dengan dua cara yaitu colet dan celup.

3. Produk batik organik pewarna yang digunakan Naphthol warna merah. kesan yang ditimbulkan warna cerah, kain batik motif daun kemiri menggunakan bahan pewarna naphthol warna merah, kesan yang ditimbulkan warna cerah, kain motif seribu satu magelang menggunakan bahan pewarna naphthol warna merah, biru dan hijau kesan yang ditimbulkan warna cerah, kain batik motif kramat menggunakan bahan pewarna naphthol warna kuning dan warna merah kesan yang ditimbulkan warna cerah kain batik ikan koi bahan pewarna yang digunakan naphthol warna merah dan ungu kesan yang ditimbulkan warna cerah. dan kain batik gunung tidar bahan pewarna yang digunakan naphthol warna kuning dan merah.

## **B. Saran**

Menyangkut perkembangan kerajinan batik di Desa Kramat, Kota Magelang, Propinsi Jawa Tengah menyampaikan saran sebagai Berikut:

1. Bagi pemerintah melalui Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Magelang agar lebih memperhatikan dan meningkatkan pembinaan terhadap kemajuan industri kecil, khususnya kegiatan usaha kecil dan menengah di sektor pertekstilan

hususnya pengrajin batik, untuk didampingi dan dibina dalam mengembangkan desain motif batik, proses pewarnaan sehingga dapat mengembangkan desain motif maupun pewarnaan sesuai dengan permintaan pasar.

## 2. Bagi KUB Sekar Batik

- a. Hendaknya lebih dapat meningkatkan kemampuan untuk menciptakan motif-motif baru dan diterapkan dalam bentuk beraneka ragam.
- b. Meningkatkan kualitas mutu batik dari segi desain maupun motif maupun pola.
- c. Meningkatkan kualitas dalam penggunaan warna dan perpaduan warna sehingga dapat menghasilkan batik yang berkualitas.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan peralatan yang digunakan.

## 3. Bagi Mahasiswa khususnya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dapat menjadi tambahan informasi bacaan serta dapat dikembangkan lebih dalam sebagai upaya tindak lanjut untuk melakukan penelitian sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. Krismawan. 2012. Tinjauan Motif, Warna dan Nilai Estetik Batik Tegal Produksi Kelompok Usaha Bersama Sidomulyo di Pasangan Talang Tegal. Skripsi S-1. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Pendidikan Seni Rupa. FBS UNY Yogyakarta
- Aep S. Hamidin 2010. *Batik Warisan Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Narasi
- Anton M Moeliono. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta. Renika Cipta.
- Destin Hunu Setiati. 2007. *Membatik*. Yogyakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Djalinus Syah, dkk.1993. *Kata Serapan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta:Taman Bacaan Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta.
- Djumena, Nian S. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta: Jambatan
- FBS UNY.\_\_\_\_\_.Panduan Tugas Akhir.Yogyakarta: FBS UNY
- Gazalba, Sidi. 1988. *Isalam dan Kesenian, Relefansi Islam dengan Seni Budaya Karya Manusia*. Jakarta.
- Hamid Patilima. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfa Beta
- Hasanudin.2001. *Batik Pesisiran*. Bandung : PT. Kiblat Buku Utama
- Henri, Nur'afni, Rosso, *Pesona Batik Warna Alam*, Gramedia Pustaka Utama.
- Herususanto, Budiana 1984. *Sibolisme dalam Budaya Jawa* Yogyakarta: Hanandita.
- Hery, Suhersono, *Desain Bordir : Motif Batik*, Gramedia Pusaka Utama.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2002 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
- Mulyana, Deedy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdaya

N. Tirta amidjaja, Jazir Marzuki, B.R. O.G. Anderson, *Batik : Pola dan Djorak-Pattern dan Motif*. (Hp : Djambatan, 1996)

Nasution, S. 2002. *Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Tarsito.

Purbasari, Melisa. 2013. *Batik Grising Bantulan Dalam Prespektif Bentuk, Motif, dan Makna Simbolik Relevansinya dengan Fungsi*. Skripsi S-1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta.

Riyanto, Didik. 1993. *Proses Batik, Batik Tulis, Batik Cap, Batik Printing*. Solo: CV Aneka.

Sudarso Sp, 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia*. Yogyakarta. Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta IKIP Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Suroso, Agung. 2001. *Batik PsychoArt*. Surakarta : STSI Press.

Sri Rusdianto Sunoto, dkk. 2002. *Membatik*. Diklat. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, FT. UNY

Sri, Sunarsih. 2006. *Analisis batik karya “ Apip’S Batik “ Pogung Sleman Yogyakarta*. Skripsi S-1 Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FBS UNY Yogyakarta

Susanto, Sewan. 1990. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI.

Sedyawati, Edi dan Joko Darmono S. 1983. *Seni Dalam Masyarakat Indonesia*. Bunga Rampai. Jakarta : Gramedia

SK. Sewan Susanto S. *Teks\_Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri: Departemen Perindustrian RI 1973.

Suyanto, AN. 2002. *Sejarah Batik*. Yogyakarta; Merapi Rumah Penerbit.

Yudoseputro, Wiyono. 1993. *Seni Kerajinan Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

<http://loeboengbatik.multiply.com/journal/item/14> diakses jum at 25 Februari 2017 jam 09.45 wib







## Panduan Dokumentasi

### a. Tujuan

Tujuan dokumentasi adalah untuk mengetahui gambaran tentang kerajinan batik di Desa Kramat Selatan

### b. Pembatasan

Untuk mengetahui gambaran tentang kerajinan batik di Desa Kramat Selatan khususnya di kampung Bodongan

### c. Kisi-kisi dokumentasi

- a) Foto
- b) Rekaman kaset
- c) Buku-buku

## Panduan Observasi

### a. Tujuan

Tujuan observasi adalah untuk mengetahui tentang Kerajinan Batik Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik di Bodongan Kramat Selatan Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah.

### b. Pembatasan

Penelitian membatasi observasi pada kerajinan batik di Desa Kramat Selatan.

### c. Kisi-kisi Observasi

- a) Lokasi Penelitian
- b) Persiapan peneliti
- c) Sumber Data yang diliti

## Daftar Pertanyaan Dalam Pengumpulan data

### Pedoman Wawancara

1. Sejak Kapan Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik didirikan ?
2. Apa latar belakang didirikan KUB SEKAR BATIK ?
3. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan oleh KUB SEKAR BATIK ?
4. Sejauh mana usaha KUB SEKAR BATIK ?
5. Apakah kegiatan yang dilakukan mendapatkan respon dari masyarakat ?
6. Apakah kegiatan yang dilakukan mendapatkan respon dari pemerintah kota ?
7. Siapa saja yang memberikan bimbingan dalam rangka mengembangkan usaha batik?
8. Bagaimana penjualannya hasil karya KUB SEKAR BATIK ?
9. Apakah ciri khas dari batik tulis karya KUB SEKAR BATIK ?
10. Motif batik klasik atau modernkah yang dipakai untuk batik karya KUB SEKAR BATIK ?
11. Motif-motif apa saja yang dihasilkan ?
12. Bagaimana pola motif yang dihasilkan?
13. Bahan pewarna apa saja yang dipergunakan dalam proses pewarnaan?
14. Apa pewarna alami atau kimia?
15. Hasil pewarnaan dominan menggunakan warna apa?
16. Apakah menggunakan bahan pewarna alami ?
17. Jika menggunakan bahan pewarna kimia pewarna apa yang dipergunakan?
18. Didapat dari mana pewarna tersebut?
19. Warna apa saja yang dipergunakan oleh KUB SEKAR BATIK ?
20. Menggunakan berapa warna untuk satu potong kain?
21. Warna apa saja yang disukai sama konsumen?
22. Bagaimana cara membuat resep warna?
23. Apakah yang digunakan untuk membangkitkan warna?
24. Bagaimana dengan masing-masing warna yang dihasilkan antara warn alami dengan warna kimia?

25. Lebih awet mana antara warna alami dengan warna kimia? Lebih menguntungkan pewarna alami atau pewarna kimia?
26. Alat apa saja yang dipakai dalam prose pembuatan batik pada sanggar batik ghani?
27. Dari mana alat-alat yang digunakan diperoleh?
28. Bagaimana cara merawat alat perlatan membatik?
29. Bahan apa saja yang dipergunakan proses pembuatan batik tulis KUB SEKAR BATIK ?
30. Dari mana bahan bakunya diperoleh?
31. Bagaimana urutan proses pembuatan batik tulis KUB SEKAR BATIK ?
32. Bagaimana urutan proses pembuatan batik cap KUB SEKAR BATIK ?
33. Bagaimana cara pengawetan produk batiknya?
34. Berapa lama satu kain diselesaikan?
35. Berapa harga satu potong kaian batik yang dihasilkan?
36. Kendala apa saja yang dihadapi dalam rangka mengembangkan usaha batik selama ini?



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id; e-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 326b/UN.34.12/DT/III/2017  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 1 Maret 2017

Yth. Ibu Shofi Nur Safitri  
Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik di  
Bodongan, Kramat Selatan Kota Magelang

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul:

**KERAJINAN BATIK KELOMPOK USAHA BERSAMA SEKAR BATIK DI BODONGAN, KRAMAT SELATAN  
KOTA MAGELANG PROVINSI JAWA TENGAH**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : RR. MARDIYANI S.S.  
NIM : 10206241016  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Waktu Pelaksanaan : Maret 2017  
Lokasi : Kampung Bandongan, Kramat Selatan Kota Magelang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan  
Kasubag Pendidikan FBS,

Wakidi, S.Pd.

NIP19721110 200701 1 003

## KELOMPOK USAHA BERSAMA SEKAR BATIK

Kampung Bodongan RT 03 RW 04 ,Kelurahan Kramat Selatan, Kecamatan Magelang Utara

---

### SURAT KETERANGAN IJIN

NO: 01/VIII/2017

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,  
Nomer:326b/UN.34.12/DT/III/2017 tanggal 1 Maret 2017, perihal surat permohonan ijin  
penelitian, maka saya selaku Direktur Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik memberikan  
ijin kepada :

Nama	: Rr Mardiyani Suhasti S
Nim	: 10206241016
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Waktu pelaksanaan	: Maret -April
Lokasi Penelitian	: Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik
Judul Penelitian	: Kerajinan Batik Kelompok Usaha Bersama SEKAR BATIK di Kampung Bodongan Rt 03 Rw 4 Kelurahan Kramat Selatan Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang, Propinsi Jawa Tengah.

Demikian Surat Keterangan / Ijin ini di buat, agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Magelang, 10 April 2017

Direktur KUB SEKAR BATIK

BATIK  
Sekar Magelang

Sofie Noor Safitri

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SOFIE NOOR SAFITH  
Tempat/ Tanggal lahir: MAGELANG 22 Juli 1982  
Pekerjaan : Winstwest  
Alamat : Bodongan Rt 03 Rw 4  
Kramat Selatan Mgl utara

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Rr Mardiyani Suhasti S  
NIM : 10206241016  
Tempat / Tanggal lahir : Magelang, 20 Januari 1992  
Alamat : Kiringan III. Rt 01 Rw 02, Tidar Magelang  
Jurusan /Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Benar – benar telah melaksanakan wawancara secara langsung, guna penyusunan skripsi dengan judul “ *Kerajinan Batik Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik di Bodongan Kramat Selatan Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah.*”

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Magelang, April 2017

Responden

**BATIK**  
**Sekar Magelang**  
SOFIE N. SAFITH



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bagus Dwi S.  
Tempat/ Tanggal lahir: Magelang, 17 Juli 1989  
Pekerjaan : pembatik  
Alamat : Kedung Sari Rt 02 / 07 Magelang Utara

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

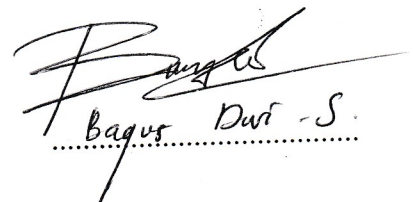
Nama : Rr Mardiyani Suhasti S  
NIM : 10206241016  
Tempat / Tanggal lahir : Magelang, 20 Januari 1992  
Alamat : Kiringan III. Rt 01 Rw 02, Tidar Magelang  
Jurusan /Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Benar – benar telah melaksanakan wawancara secara langsung, guna penyusunan skripsi dengan judul “ *Kerajinan Batik Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik di Bodongan Kramat Selatan Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah.*”

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Magelang, April 2017

Responden

  
Bagus Dwi - S.



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BURHANUDIN  
Tempat/ Tanggal lahir: 20-8-1955  
Pekerjaan : KARYAWAN  
Alamat : MAGER SARI

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Rr Mardiyani Suhasti S  
NIM : 10206241016  
Tempat / Tanggal lahir : Magelang, 20 Januari 1992  
Alamat : Kiringan III. Rt 01 Rw 02, Tidar Magelang  
Jurusan /Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Benar – benar telah melaksanakan wawancara secara langsung, guna penyusunan skripsi dengan judul “ *Kerajinan Batik Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik di Bodongan Kramat Selatan Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah.* ”

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Magelang, April 2017

Responden

Burhanudin

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiku Jusmanto  
Tempat/ Tanggal lahir: GEBOGAN, 7 juli 1974  
Pekerjaan : Pembatik  
Alamat : Kedungsari RT01/07 Magelang Utara.

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

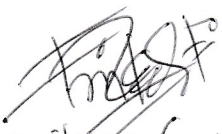
Nama : Rr Mardiyani Suhasti S  
NIM : 10206241016  
Tempat / Tanggal lahir : Magelang, 20 Januari 1992  
Alamat : Kiringan III. Rt 01 Rw 02, Tidar Magelang  
Jurusan /Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Benar – benar telah melaksanakan wawancara secara langsung, guna penyusunan skripsi dengan judul “ *Kerajinan Batik Kelompok Usaha Bersama Sekar Batik di Bodongan Kramat Selatan Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah.*”


Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.




Magelang, April 2017

Responden




  
Wiku Jusmanto

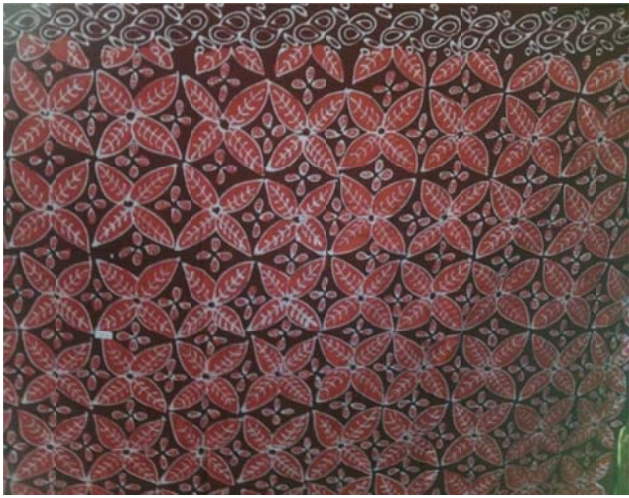

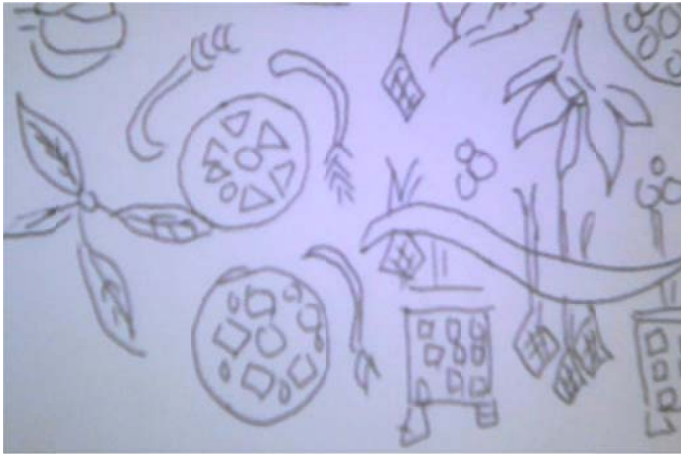
## DAFTAR GAMBAR

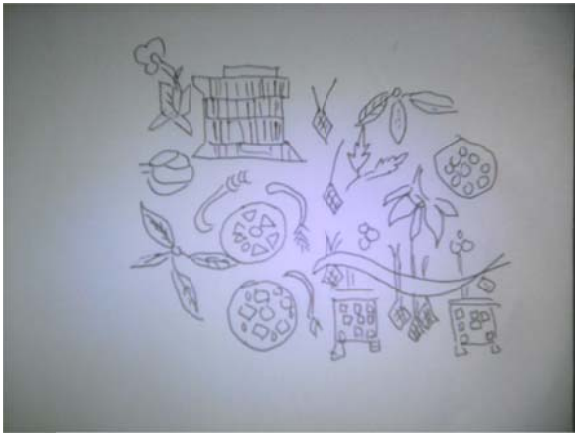


No	BENTUK GAMBAR	KETERANGAN
1		Gambar 1, Peta Kota Magelang
2		Gambar 2, Pemilik KUB Sekar Batik
3		Gambar 3,Tanaman Organik




4		Gambar 4, Motif Organik
5		Gambar 5, Pola Motif Organik
6		Gambar 6, Kain Batik Organik






7		Gambar 7, Tanaman Kemiri
8		Gambar 8, Motif Kemiri
9		Gambar 9, Pola Motif kemiri

10		Gambar 10 , Kain Batik Kemiri
11		Gambar 11, Seribu Satu Magelang
12		Gambar 12, Motif Seribu Satu Magelang



13		Gambar 13, Pola Motif Seribu Satu Magelang
14		Gambar 14, Kain Motif Seribu Satu Magelang
15		Gambar 15, Kramat

16		Gambar 16, Motif Kramat
17		Gambar 17, Pola Motif Kramat
18		Gambar 18, Kain Motif Kramat



19		Gambar 19 , Ikan Koi
20		Gambar 20, Motif Ikan koi
21		Gambar 21, Pola Motif Ikan Koi

22		Gambar 22, Kain Motif Ikan Koi
23		Gambar 23, Gunung Tidar
24		Gambar 24, Motif Gunung Tidar

25		<p>Gambar 25, Pola Motif Gunung Tidar Gunung Tidar</p>
25		<p>Gambar 25, Kain Motif Gunung Tidar</p>